

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

**Oleh  
RINI  
105730479614**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**PENGARUHINFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

**RINI  
105730479614**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Makassar untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Pada Jurusan  
Akuntansi*

**AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019**

## MOTTO

*“Sukses perlu proses, artinya tidak ada orang sukses yang tidak berproses lebih dulu.”*

*“Saat kamu merasa ingin berhenti berjuang, ingatlah bagaimana perjuangan orangtuamu untuk membesarkanmu..”*

*“Jangan takut gagal karena kegagalan adalah proses untuk menang  
Jadikan kegagalan sebagai motivasi untuk menang.”*

*“maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan ), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”(QS. Al-Insyirah,6-8)*

*...Man Jadda Wa Jada...*

## PERSEMBAHAN

*Karya kecil ini dengan tulus kupersembahkan untuk Mama dan Ayahku tercinta, yang telah mengurai cinta kasih yang tak bertepi melalui lantunan do'a untuk keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku sepenuh hati, yang dengannya kebahagiaanku takkan pernah pudar, yang dengan keringat letihnya membesarkanku tanpa keluhan, sehingga menjadi motivasi bagiku untuk meraih kesuksesan, serta sebagai tanda hormat dan baktiku atas segala pengorbanan yang telah diberikan untukku selama ini.*

*Uhibbukunna fillah, Mama, Ayah.....*

*Dan juga sebagai wujud terima kasihku kepada seluruh Keluargaku, Sahabat-sahabatku, serta Almamaterku....*





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2016"

Nama Mahasiswa : Rini

No. Stambuk/NIM : 105730479614

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji  
skripsi strata satu (S1) pada tanggal 9 Februari 2019 di Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

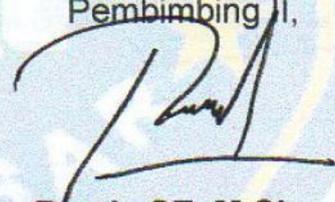
Makassar, 10 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Ir. A. Ifayam Haanurat, MM  
NBM: 857606

  
Ramly, SE., M.Si  
NIDN: 0924048703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

  
Ismail Rasulong, SE., M.M.  
NBM: 903 078

  
Ismail Badollahi, SE., M.St.Ak., CA.  
NBM: 1073428



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RINI**, NIM: **10573 04796 14**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 62201/2019 M, Tanggal 4 Jumadil Akhir 1440 H/ 9 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

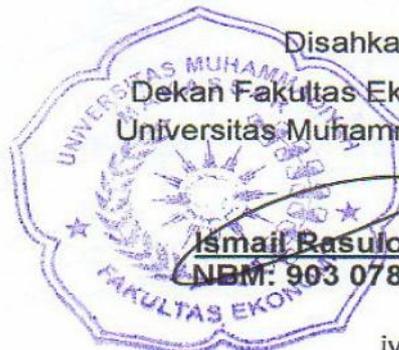
Makassar, 04 Jumadil Akhir 1440 H  
09 Februari 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr, H, Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)  
 (Rektor Unismuh Makassar) *Oktm.*
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)  
 (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) *[Signature]*
3. Sekretaris : Dr, Agus Salim HR, SE., MM (.....)  
 (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) *[Signature]*
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, SE., MM. Ak. CA (.....) *[Signature]*  
 2. Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak, CA. CSP (.....) *[Signature]*  
 3. Muttiarni, SE., M.Si (.....) *[Signature]*  
 4. Ismail Rasulong SE., M.M (.....) *[Signature]*

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., M.M  
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini  
Stambuk : 105730479614  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016"

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



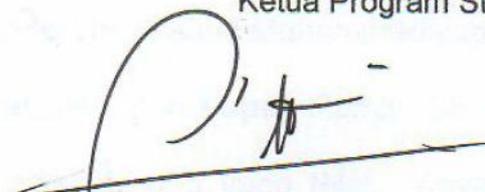
RINI

Diketahui Oleh:

Dekan,



Ketua Program Studi,

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si, AK, CA, CSP  
NBM: 107 3428

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 ”** dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA.CSP selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir .A. Ifayani Haanurat.,MM. dan Bapak Ramly, SE.,M.Si selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tuaku,serta saudara-saudaraku penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang,.
7. Pimpinan serta pegawai Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Cabang Unismuh Makassar Yang Telah memberikan izin Kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Rekan seperjuangan prodi Akuntansi angkatan 2014 khususnya kelas AK.4-14, Hartina musfirah, Jumrawati, Risnawati, Indry asti, Marianti dan yang lainnya yang telah menjadi teman terbaik selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Rida dari-Nya. Amin.

Makassar, 2018

**Penulis**

## **ABSTRAK**

RINI, Tahun 2018 Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016. Dibimbing Oleh Ibu A. Ifayani Haanurat dan Bapak Ramly

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh dari data sekunder yaitu melalui data keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016. Adapun jumlah sampel yaitu sebanyak 28 perusahaan, karena penelitian ini menggunakan teknik purposiv sampling . data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan Hasil pengujian data secara simultan dengan menggunakan semua variabel independen yaitu EPS, DER dan PBV menunjukkan bahwa variabel independen ini tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV) dan Harga Saham

## **ABSTRACT**

RINI, Year 2018 Influence of Accounting Information on Share Prices on Manufacturing Companies listed on the 2016 Stock Exchange. Guided by Mrs. A. Ifayani Haanurat and Mr. Ramly

This study aims to determine the effect of accounting information on stock prices in manufacturing companies listed on the stock exchange. This study uses quantitative methods. Data obtained from secondary data is through financial data of companies listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2016. The number of samples was 28 companies, because this study used purposive sampling technique. The data is processed using the SPSS version 22 application. Based on the results of simultaneous data testing using all independent variables namely EPS, DER and PBV shows that this independent variable does not affect the stock price.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV) and Share Prices

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan teori .....	7
B. Pasar Modal .....	7
C. Defenisi Saham.....	10
D. Pengertian dan Jenis Harga Saham .....	13
E. Informasi Akuntansi.....	15
F. Penelitian terdahulu.....	22

G. Kerangka konsep .....	30
H. hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Definisi operasional variabel dan pengukuran .....	32
D. Populasi dan sampel .....	34
E. Jenis dan sumber data .....	35
F. Teknik pengumpulan data .....	35
G. Teknik analisis.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan hasil penelitian.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
4.1 Daftar Keseluruhan Populasi.....	46
4.2 Daftar kriteria pengambilan sampel .....	47
4.3 Daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel .....	47
4.4 Uji Normalitas.....	49
4.5 Uji Heteroskedastisitas .....	50
4.6 Uji Multikolenaritas .....	51
4.7 Uji Hipotesis .....	52
4.8 Uji Statistik F .....	54
4.9 Uji Determinan ( $R^2$ ) .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konsep.....	30

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Persaingan yang ketat dalam bisnis keuangan perlu diantisipasi dengan memperkuat modal financial mengingat bahwa akan berdampak pada kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Perusahaan yang ingin tetap bertahan dan mampu memenangkan persaingan bisnis harus selalu melakukan inovasi. Perluasan usaha akan berdampak pada kebutuhan dana yang terus meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas perusahaan yang akan menyulitkan perusahaan tersebut untuk memenuhinya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak berarti harus bangkrut. Perusahaan dapat berinovasi untuk kepentingan para pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Oleh sebab itu dibutuhkan pihak lain yang bersedia memberikan bantuan kepada perusahaan, seperti investor dan kreditor.

Perusahaan harus berani mengambil suatu keputusan yang tepat terkait dengan pendanaan karena dana merupakan salah satu kunci utama bagi perusahaan dalam operasional strategis agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu alternatif untuk pemenuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah melalui pasar modal.

Perkembangan pasar modal Indonesia yang pesat dimulai sejak ditetapkannya kebijakan oleh pemerintah pada bulan Desember 1987, Oktober 1988, dan Desember 1988. Kebijakan-kebijakan tersebut telah memberikan semangat pada pelaku bisnis di pasar modal, sekaligus menarik

perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pasar modal.

Pasar modal adalah tempat bertemunya para calon investor dan perusahaan yang membutuhkan dana. Agar para investor mau menanamkan dananya maka perusahaan akan memberikan informasi secara transparan. Media yang dapat digunakan sebagai alat informasi adalah laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kekayaan dan nilai perusahaan yang bermanfaat bagi investor untuk mengambil keputusan. Di pasar modal para calon investor dalam mempertimbangkan keputusan-keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak adalah informasi tentang harga saham.

Dimana perdagangan saham di bursa sangat terkait dengan informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan mengingat informasi tersebut merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasarnya. Informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan akan sangat berguna bagi investor untuk melakukan *review* terhadap kinerja suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi (darmayasa,dkk; 2014).

Para investor yang akan melakukan analisis perusahaan memerlukan informasi akuntansi, informasi akuntansi yang dimaksud adalah laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan yang merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah didapatkan dibandingkan alternatif informasi

lainnya, di samping itu informasi akuntansi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan dan apa saja yang telah dicapai.

Harga pasar dari saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan terjadi sebaliknya. Oleh karena itu setiap perusahaan menerbitkan saham akan sangat memperbaiki harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Faktor yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio keuangan. Namun bila harga saham terlalu tinggi (*over price*) dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menyebabkan harga saham akan sulit untuk meningkat lagi.

Informasi keuangan sebagai instrument data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat *Return*. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dilakukan analisis rasio keuangan.

Investor membutuhkan indikator untuk dapat memprediksi perubahan harga saham. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan, diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan investor. Rasio-rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan. Rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi harga saham yaitu, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To*

*Equity Ratio* (DER) Dan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini digunakan untuk menilai kewajaran harga saham atau nilai yang seharusnya maupun menilai tingkat harga relatif jika diperbandingkan dengan harga saham lainnya.

Terkait dengan harga saham banyak variabel yang berpengaruh antara lain informasi akuntansi. Informasi akuntansi adalah informasi yang tercermin di dalam laporan keuangan. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*, Rasio *earning per share* dan Rasio *price book value*.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jenis perusahaan manufaktur menduduki proporsi terbesar diantara semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH ANTARA INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang di atas maka penulis memberikan perumusan masalah yaitu apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah: untuk mengetahui apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi investor

penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan keputusan investasi di pasar saham setelah melihat informasi keuangan.

b. Bagi emiten

dapat mengetahui pentingnya pengumuman laporan keuangan sebagai kinerja perusahaan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

penelitian ini dapat dijadikan kerangka dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan indeks dan pasar modal

d. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap besarnya pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham.

e. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan ilmu pengetahuan maupun informasi kepada pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori**

Paramita (2014) mengemukakan bahwa teori mengenai pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh fama (1970). Yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*Capital Market*) dan pasar uang. Dimana Harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*Stock Prices Reflect All Available Information*". Ekspresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga asset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang asset atau sekuritas tersebut. Fama (1970) dalam Paramita (2014) mengategorikan hipotesis pasar efisien menjadi tiga bentuk yakni: pasar efisien lemah, pasar efisien setengah kuat dan pasar sangat kuat. Hipotesis pasar efisien bentuk lemah ini menyatakan bahwa harga saham telah merefleksikan seluruh informasi terdahulu/*historis*. Bentuk setengah kuat menyatakan bahwa seluruh informasi yang telah terpublikasikan terefleksi pada harga saham. Sedangkan bentuk kuat menyatakan bahwa harga saham merefleksikan seluruh informasi termasuk pula *Inside Information*.

#### **B. Pasar Modal**

Menurut Rianto (2012:343-344) mengemukakan bahwa pasar modal secara etimologis, untuk istilah pasar digunakan kata bursa, *exchange*, dan market. Adapun untuk istilah modal sering digunakan kata efek, *securities*, dan *stock*. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal,

yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Adapun yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Dalam perkembangannya, pasar modal dikenal dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut Pasal 1 ayat (4) UU No. 8 tahun 1996 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Kasmir (2013:184) mengemukakan bahwa pasar modal dalam arti sempit merupakan tempat para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Artinya pembeli dan penjual langsung bertemu untuk melakukan transaksi dalam suatu lokasi tertentu. Lokasi atau tempat tersebut disebut pasar. Namun, dalam arti luas pengertian pasar merupakan tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual, dimana pembeli dan penjual tidak harus bertemu langsung, tetapi dapat dilakukan melalui sarana informasi yang ada seperti sarana elektronika.

Nurhayati dan Wasilah (2014:346) mengemukakan bahwa pasar modal (*Capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), *instrument derivatif*, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instrument lain

(misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi para investor. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut (Darmadji dan Fakhruddin 2006) dalam Nurhayati dan wasilah (2014:346) mengemukakan bahwa dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pasar perdana merupakan penjualan efek pertama kali atau penerbitan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan saham memperoleh dana dari penjual tersebut.
2. Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder harga efek ditentukan berdasarkan nilai pasar efek tersebut, dan perusahaan yang menerbitkan tidak lagi memperoleh dana dari penjualan tersebut.
3. Bursa paralel merupakan bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek dan akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa paralel. Bursa paralel merupakan alternative bagi perusahaan yang *go public* untuk memperjualbelikan efeknya jika dapat memenuhi syarat yang ditentukan pada bursa efek.

### C. Saham

Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas dan salah satunya adalah saham.

Kasmir (2013:185-186) mengemukakan bahwa saham (*stock*) merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian *dividen* ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Bagi perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham merupakan modal sendiri. Dalam struktur permodalan khususnya untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT), pembagian modal menurut undang-undang terdiri dari:

1. Modal dasar, yaitu modal pertama kali perusahaan didirikan
2. Modal ditempatkan, maksudnya modal yang sudah dijual dan besarnya 25% dari modal dasar
3. Modal setor, merupakan modal yang benar-benar telah disetor yaitu sebesar 50% dari modal Yang ditempatkan
4. Saham dalam portepel, yaitu modal yang masih dalam bentuk saham yang belum dijual atau modal dasar dikurangi modal yang ditempatkan

Saham dapat didefinisikan sebagian seseorang atau badan mempunyai kepemilikan atas sebuah perusahaan. Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Santoso Dan Rahayu; 2014:6). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan dan membutuhkan dana yang besar dari sisi investor, saham merupakan pilihan investasi yang banyak diminati karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan untuk membangun usaha baru. Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Sementara saham sendiri adalah suatu kepemilikan aset seperti instrument dari kegiatan finansial suatu perusahaan atau bisa disebut juga dengan efek. Harga saham dari suatu perusahaan tentu saja berbeda-beda tergantung bagaimana suatu perusahaan tersebut nilai jualnya di bursa saham. Bagi para investor, tingkat return ini menjadi faktor utama karena return adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Daniel; 2015:866)

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di BEI selain obligasi dan sertifikat.

Menurut Santoso dan Rahayu (2014:6) saham menerangkan bahwa seseorang atau badan mempunyai kepemilikan atas sebuah perusahaan. Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mengembangkan perusahaan dan membutuhkan dana yang besar. Dan dari sisi investor saham merupakan pilihan investasi yang banyak diminati karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan untuk membangun usaha baru.

Saham adalah hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham dalam suatu perusahaan terbatas (PT), atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam modal suatu perusahaan. Pemegang saham suatu perusahaan turut memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Saham dimiliki mereka yang telah membelinya, yaitu yang telah menyerahkan sejumlah dana atau uang ke dalam perusahaan agar perusahaan bisa bekerja, sebagai bukti kepemilikan diterbitkan surat saham. Mereka ini kemudian disebut "pemegang saham" dalam pembicaraan sehari-hari seringkali istilah "Surat" pada surat saham dilupakan, dan orang menyebutnya saham saja.

Saham merupakan surat bukti penyertaan modal dari investor terhadap perusahaan yang melakukan penjualan saham. Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah.

Menurut Viandita (2013:115). Saham Adalah sekuritas yang diperdagangkan di pasar yang bersifat ekuitas indonesia.

Adapun beberapa jenis-jenis saham menurut (Kasmir, 2013:186-187) adalah sebagai berikut:

a. Dari segi cara peralihan

1) Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lainnya.

2) Saham atas nama (*registered stocks*)

Didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

b. Dari segi hak tagih

1) Saham biasa (*common stocks*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dulu kepada saham *preferent*. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.

2) Saham *Preferent* (*preferent stocks*)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi

#### **D. Pengertian Dan Jenis Harga Saham**

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham yang dimaksud.

Harga saham adalah beberapa harga jual saham di pasar perdana atau pasar sekunder di bursa saham Indonesia. Mempunyai nilai atau harga. Menurut Edy (2016:33) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

a. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*initial public offering*). Harga saham pada pasar perdana besarnya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

c. Harga pasar

Adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek. Transaksi disini tidak lain melibatkan emiten dan penjamin emisi.

Penentuan harga saham di pasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek, sehingga harga saham bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan dan penawaran. Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah.

Berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi.

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan khususnya sudah masuk ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu merekam kondisi teknikal jual beli saham

Penilaian harga saham penting untuk dilakukan oleh investor terkait keputusan investasinya karena bertujuan untuk menentukan saham mana yang akan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dengan resiko dan jumlah investasi tertentu

#### **E. Informasi akuntansi**

Hery (2012:4-5) mengemukakan bahwa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para

pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal user*) dan pemakai eksternal (*external user*).

1. *Internal users*, terdiri dari:

a. Direktur dan Manager Keuangan

Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditur (*banker, supplier*), maka, mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya utang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/ utang.

b. Direktur Operasional dan Manager Pemasaran

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan).

c. Manager dan Supervisor Produksi

Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

d. Dan pemakai internal lainnya.

2. *External users*, terdiri dari:

a. Investor (penanam modal), menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan *investee*. Investor

sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) diinvestasikan lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan (*profitable*) atau tidak.

- b. Kreditur, seperti *supplier* dan *bankir*, menggunakan informasi akuntansi debitur untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Dalam hal ini, kreditur dapat memperkecil risiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat *bonafiditas* dan *likuiditas* debitur lewat laporan keuangan debitur bersangkutan.
- c. Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas Negara.
- d. Badan Pengawas Pasar Modal, mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor. Di Amerika, Badan Pengawas Pasar Modal ini dikenal dengan nama *Securities and Exchange Commission* (SEC).
- e. Ekonom, Praktisi, dan Analis menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan, agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan baik oleh pihak manajemen maupun pihak di luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai, untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga, diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu sistem dibedakan menjadi dua yaitu: informasi akuntansi dan informasi keuangan.

Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha sebuah perusahaan, yang dapat digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pemakai informasi akuntansi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, pemasok, pemodal, kreditur, manajemen, pemerintahan, dan anggota masyarakat lainnya. Informasi untuk pihak luar disajikan dalam bentuk laporan yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat rasio-rasio keuangan yang penting dicermati oleh calon investor.

Untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat pada perusahaan dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio keuangan diantaranya yaitu: *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Price Book Value (PBV)*.

Earning per share (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap

jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS keuntungan pemegang saham akan semakin besar. Dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan harga saham (Safitri; 2013:2). Melalui *Earning Per Share* (EPS) investor dapat mengetahui besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham. Menurut Edy (2016:56) *Earning per share* (EPS) menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan menghitung rasio (EPS) investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Rumus *Earning Per Share* (EPS), sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Adapun hubungan *earning per share* dengan harga saham menurut Edy (2016:58) mengemukakan "semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat". Menurut Edy (2016:58) yang mengemukakan bahwa "jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan". Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara *Earning Per Share* dengan harga saham sangat erat.

Debt to equity ratio (DER) yaitu rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan

dengan modal sendiri atau ekuitas (Daniel; 2015:865). *Debt To Equity Ratio* mencerminkan *Financial Leverage*, DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Daniel, 2015:865-866). Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio*, maka resiko yang ditanggung investor semakin tinggi. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan proposal modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Namun pada umumnya seorang kreditor lebih menyukai *Debt To Equity Ratio* yang kecil. Semakin besar rasio ini berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan makin besar penyangga resiko kreditor. Nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt To Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *Corporate Tax Shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah data yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

*Rasio Price Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku bersih per lembar saham tersebut. Rasio ini membandingkan interpretasi dari system pelaporan akuntansi terhadap nilai

kekayaan perusahaan (asset bersih di neraca) dengan persepsi investor terhadap nilai pasar dari kekayaan perusahaan tersebut (kapitalisasi pasar). Strategi ini umumnya menghubungkan rasio *price to book value* dengan nilai intrinsik saham yang diperkirakan berdasarkan model penilaian saham. Jika pada analisis *Book Value* investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, maka pada rasio PBV investor dapat mengetahui secara langsung sudah berapa kali market Value suatu saham dihargai dari book value. *Price Book Value* (PBV) dan nilai buku dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Hubungan *Price Book Value* dengan harga saham, dimana faktor seperti rasio pasar juga sering kali digunakan oleh investor dalam menganalisis suatu saham. Rasio pasar seperti PBV yang membandingkan harga pasar dengan nilai buku saham. Menurut Edy (2016:62) *Price Book Value* paling sering digunakan oleh investor karena melalui rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. Apabila nilai PBV tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan kedepannya. *Price Book Value* memiliki hubungan dengan harga saham.

## F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa tinjauan empiris yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa dkk, (2014) mengenai *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan GO Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earningper Share* (ESP), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri dari ( $X_1$ ) *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, ( $X_2$ ) *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total ekuitas, dan ( $X_3$ ) *price book Value* (PBV) dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan book value per share dan variabel terikat yaitu (Y) harga saham. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang perusahaan yang dipilih didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah berjumlah 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yaitu data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Safitri (2013) dalam penelitiannya mengenai *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan*

*Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *Return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *market value added* (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000, per sebesar 0,017 dan MVA sebesar 0.004, sedangkan *Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2008-2011. Populasi penelitian adalah 30 perusahaan dalam kelompok JII. Sampel penelitian berjumlah 21 perusahaan yang ditentukan secara purposive sampling Adapun jenis dan sumber data dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari ringkasan kinerja perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic index (JII) periode 2008-2011.

Raharjo dan Muid (2013) dalam penelitiannya mengenai *Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham.* Dari hasil penelitian berdasarkan data empiris dan dari pengujian hipotesis dan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pemilihan sampel yang telah dilakukan dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 31 perusahaan yang memiliki kelengkapan data pada tahun 2007-2011 sehingga jumlah sampel akhir setelah menghilangkan data diperoleh sebanyak 80 data penelitian. Sedangkan variabel yang digunakan ada dua yaitu: variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari 6 variabel yaitu: *Return On Equity (ROE)*, *Retrn On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Book Value Per Share (BVS)*. Sedangkan variabel dependen yaitu harga saham non keuangan yang yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI periode 2007-2011.

Setiawan dan Daud (2012) dalam penelitiannya *Mengenai Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Return Saham: Pertimbangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Di Bursa Efek Indonesia*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini *adalah purposive sampling*, dengan tujuan agar dapat memperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan diperoleh data bahwa dari 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2004-2005. Terdapat 125 perusahaan maufaktur yang menjadi sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah informasi akuntansi (CR, DER, TAT, ROE, EPS, BVS) secara simultan terhadap *return* saham menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pada tahun 2004 dan pengaruh yang signifikan pada tahun 2005. Dari hasil penelitian jenis data dan sumber data yang digunakan berupa data sekunderyakni data yang sudah diolah dan bersumber dari [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) (BEJ), *Indonesia capital market directory (ICMD)* 2007 dan pusat data pasar modal Indonesia.

Viandita, (2013) dalam penelitiannya yang mengenai *Pengaruh Debt Ratio (DR)*, *Price To Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, Dan *Size Terhadap Harga Saham*. Jumlah sampel perusahaan yang diteliti yakni sebanyak 38 perusahaan, sehingga total sampel data yang dianalisa

sebanyak 114 data (38 perusahaan dikali 3 tahun pengamatan). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini menjelaskan atau mengklarifikasi hubungan antara dua atau lebih aspek situasi atau fenomena. Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel dependen, melalui pengaruh *debt Ratio* ( $X_1$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_4$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ). Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial dapat dilihat bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang paling besar diantara keempat variabel bebas yang memengaruhi harga saham.

Daniel (2015), dalam penelitiannya mengenai *Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mencatatkan saham yang terdaftar dalam kelompok LQ-45 periode 2010-2013 secara regular. Karakteristik populasi penelitian ini adalah saham-saham yang masuk dalam indeks LQ45 yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham / perusahaan dan yang paling likuid untuk sampel penelitian periode 2010-2013 sebanyak 16 saham / perusahaan. Berdasarkan populasi maka sampel yang diambil adalah saham perusahaan-perusahaan terdaftar dalam Indeks LQ-45 yaitu saham 45 perusahaan dengan sampel 225 periode pengamatan dan setelah dikeluarkan saham yang tidak bertahan dari 2010-2013 maka jumlah perusahaan menjadi 16 perusahaan dengan 80 periode pengamatan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah teknik Judgment Sampling, Jenis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Dimana variabel indepen dari penelitian ini yaitu: *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity, Return On Asset, Dan Price Earning Ratio*. Sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham. Secara simultan current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on asset dan price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Table 2.1

## Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Darmayasa dkk, (2014)	<i>Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan GO Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012.</i>	variabel bebas yang terdiri dari ( $X_1$ ) <i>Earning Per Share (EPS)</i> , ( $X_2$ ) <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , ( $X_3$ ) <i>price book Value (PBV)</i> dan variabel terikat yaitu (Y) harga saham.	Metode Kuantitatif	<i>Earning per Share (ESP)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Price Book Value (PBV)</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2	Safitri, (2013)	<i>Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio</i>	variabel indepen diantaranya: <i>earning per share</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return</i>	Metode Kuantitatif	<i>variabel earning per share (EPS)</i> , <i>price earning ratio (PER)</i> , <i>Return on asset (ROA)</i> ,

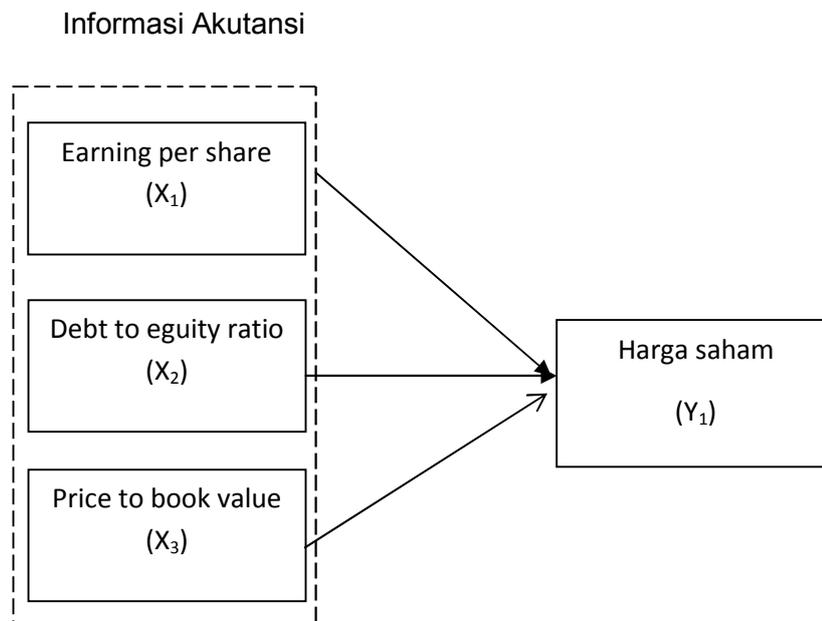
		<i>Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index.</i>	on asset dan market value added. Sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham.		<i>debt to equity ratio (DER) dan market value added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000, per sebesar 0,017 dan MVA sebesar 0.004, sedangkan return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</i>
3	Raharjo dan Muid (2013)	<i>Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham</i>	Variabel independen terdiri dari 6 variabel yaitu: Return on equity (ROE), <i>Retrn on Asset (ROA)</i> , <i>debt to equity ratio(DER)</i> , <i>current ratio(CR)</i> , <i>earning per share (EPS)</i> dan <i>book value per share (BVS)</i> . Sedangkan variabel dependen	Metode Kuantitatif	secara simultan semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen

			yaitu harga saham		
4	Setiawan dan daud, (2012)	<i>Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Return Saham: Pertimbangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Di Bursa Efek Indonesia.</i>	variabel independen antara lain: CR, DER, TAT, ROE, EPS dan BVS. Sedangkan variabel dependennya adalah return saham.	Metode Kuantitatif	informasi akuntansi ( CR, DER, TAT, ROE, EPS dan BVS). Secara simultan terhadap return saham menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada tahun 2004 dan pengaruh yang signifikan tahun 2005.
5	Daniel, (2015)	<i>Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</i>	variabel independen yaitu: <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity, Return On Asset, Dan Price Earning Ratio.</i> Sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham..	Metode Kuantitatif	Secara Simultan current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on asset dan price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham. <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan return on asset berpengaruh

					signifikan terhadap harga saham.
6	Vandita, (2013)	<i>Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham.</i>	Variabel independen yaitu: Debt ratio ( $X_1$ ), price to earning ratio ( $X_2$ ) earning per share ( $X_3$ ) dan size ( $X_4$ ). Sedangkan variabel dependennnya yaitu harga saham (Y)	Metode kuantitatif	secara parsial dapat dilihat bahwa variabel earning per share (EPS) memiliki pengaruh yang paling besar diantara keempat variabel bebas yang memengaruhi harga saham.

## G. Kerangka Konsep

Daftar Gambar 2.1



## H. Hipotesis

Edy (2016:65) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atas sebuah masalah yang harus diuji kebenarannya, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dari variabel-variabel yang diteliti.

### 1. *Earning Per Share* Dan Harga Saham

Bukti empiris tentang hubungan antara *Earning Per Share* dan harga saham ditunjukkan oleh beberapa peneliti yang menemukan bahwa earning per share mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Darmayasa, dkk (2014), Raharjo dan Muid (2013), Setiawan dan Daud (2012). Peneliti lain yang dilakukan Safitri (2013) menemukan bahwa *Earning Per Share*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi dari hasil penelitian ini peneliti menghipotesiskan bahwa:

**H<sub>1</sub>: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.**

2. *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham

Bukti empiris pada hubungan *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan harga saham ditunjukkan oleh beberapa peneliti yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham diantaranya: Darmayasa, dkk (2014), Safitri (2013), Setiawan dan Daud (2012)). Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013), berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Daniel bertentangan dari penelitian sebelumnya yaitu debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham. Meskipun secara empiris memberikan bukti yang kurang tegas. Maka peneliti menghipotesiskan bahwa:

**H<sub>2</sub>: *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham.**

3. *Price Book Value* dengan Harga Saham

Bukti empiris tentang hubungan *Price Book Value* dengan harga saham. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian Darmayasa, dkk (2014), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa price book value berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi dari hasil penelitian ini peneliti menghipotesiskan bahwa:

**H<sub>3</sub> : *price book value (PBV)* berpengaruh terhadap harga saham.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan atau mengklarifikasi hubungan antara dua atau lebih aspek situasi atau fenomena menurut Viandita (2013:116)

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Cabang Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyediakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **C. Defenisi operasional variabel dan pengukuran**

##### 1) Defenisi operasional

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi variabel yang diteliti, maka perlu dikemukakan defenisi variabel secara operasional. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Independent Variabel*) Variabel yang dimaksud adalah:

##### a. *Variabel dependent*/terikat

*Variabel dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Dimana harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham yang

dimaksud. Menurut Paramita dan Hidayanti (2013) Harga saham perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SP_{it} = \frac{(SP_{it} - SP_{it-1} - I)}{SP_{it} - 1}$$

Dalam hal ini:

$SP_{it}$  : adalah harga saham perusahaan i pada periode t

$SP_{it-1}$ : adalah harga saham perusahaan i pada periode sebelum t

b. Variabel independent/bebas

a. EPS (*Earning Per Share*)

Earning per share menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Edy (2016:56) *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio yaitu rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas menurut Daniel (2015:865). Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Price Book Value* (PBV)

Edy (2016:62) mengemukakan Rasio *Price Book Value* merupakan perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku bersih per lembar saham. Dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2) Pengukuran variabel

Dasar pengukuran pada penggunaan informasi akuntansi adalah keseluruhan dalam kegiatan investasi di pasar saham. Sedangkan dasar pengukuran pada variabel harga saham adalah meningkatkan volume perdagangan saham di perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**D. Populasi dan sampel**

1) Populasi

Adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan obyek dalam suatu penelitian. Menurut Edy (2016:66) populasi merupakan sekelompok orang atau sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2) Sampel

Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel purposive sampling, dengan tujuan agar dapat diperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh penulis.

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di bursa efek Jakarta selama tahun 2016

- b. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2016 dan memiliki data rasio keuangan yang lengkap (tercantum pada Indonesian capital market directory 2017)
- c. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan auditan antara tahun 2016
- d. Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap dikeluarkan dari sampel

#### **E. Jenis dan sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Edy (2016:68). Data sekunder tersebut diperoleh dari Situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com)

#### **G. Teknik analisis**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) merupakan model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan informasi akuntansi dengan harga saham. Adapun informasi akuntansi berupa laporan keuangan diantaranya yaitu: *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *price book value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Adapun model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	: Harga Saham
a	: Konstanta
$X_1$	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
$X_2$	: <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
$X_3$	: <i>Price To Book Value</i> (PBV)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
e	: Besaran Nilai Residu (Standar Error)

Untuk hasil yang lebih akurat maka dari itu digunakan uji asumsi klasik diantaranya:

1. Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dengan kriteria:

- a. Nilai signifikan atau probabilitas  $<0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
  - b. Nilai signifikan atau probabilitas  $>0,05$ , maka distribusi data adalah normal
2. Uji heteroskedastisitas, menurut Darmayasa, dkk (2014) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain, agar hasil tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogeny agar hasil prediksi tidak menyimpang
  3. Uji multikolinearitas, menurut Kadek Darmayasa, dkk (2014) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk itu diperluka uji multikolinearitas terhadap setiap data variabel bebas yaitu dengan:
    - a. Melihat angka collinearity statistics yang ditunjukkan oleh nilai variance inflation factor (VIF). Jika angka VIF lebih besar dari 5, maka variabel bebas yang akan memiliki masalah multikolinearitas (Darmayasa, dkk 2014).
    - b. Melihat nilai tolerance pada output penilaian multikolinerita yang tidak menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0.1 akan memberikan kenyataan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas.

#### 4. Pengujian hipotesis

Dalam pengujian hipotesis disini digunakan uji T dan uji F.

- a. Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial

juga didasarkan program pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistic parametrik sebagaimana dikutip oleh (Darmayasa;dkk 2014) sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
  2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima
- b. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kadek Darmayasa; dkk 2014) nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan pada taraf signifikansi ( $\alpha$ )=5% dengan derajat kebebasan (df) $k$  dan  $(n-k-1)$  adalah sebagai berikut:

1. Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Koefisien determinasi digunakan baik secara parsial ( $R$ ) maupun secara bersama-sama ( $R^2$ ) yang menyatakan besarnya keterandalan model yang digunakan, yaitu digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas ( $X_i$ ) memberikan kontribusi pengaruh pada variabel terikat ( $Y_i$ ) dari persamaan regresi yang diperoleh. Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel-variabel  $X$  terhadap perubahan  $Y$  (Darmayasa;dkk 2014)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan informasi akuntansi yang berupa rasio keuangan yang dapat dihitung dari informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahunan.

Manufaktur adalah suatu perusahaan yang melakukan pengelola bahan mentah untuk membuat suatu barang jadi dan dijual bagi konsumen. Perusahaan ini memiliki standar operasional yang harus dipatuhi oleh semua karyawan. Perusahaan manufaktur ini merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, Pasar Modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh

beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek

dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa

saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang.

Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*cripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia

menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation*(JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai "The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia"

## 2. perusahaan manufaktur

manufaktur adalah suatu perusahaan yang melakukan pengelolaan bahan mentah untuk membuat suatu barang jadi dan dijual bagi konsumen. Perusahaan ini memiliki standar operasional yang harus dipatuhi oleh semua karyawan. Perusahaan manufaktur ini merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan Manufaktur memiliki beberapa karakteristik dan juga ciri- ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Pengolahan Material dan Hasil Produksi

Perusahaan manufaktur melakukan proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan terlihat secara kasat mata atau berwujud. Berbeda dengan perusahaan jasa yang produknya tidak berwujud.

### b. Menggunakan Mesin dan SDM Skala Besar

Dalam proses produksinya, Perusahaan manufaktur biasanya menggunakan mesin dan tenaga Manusia dalam skala besar, yang mengerjakan proses *manufacturing* berdasarkan SOP yang telah dibuat.

### c. Terdapat Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur, umumnya terdiri dari 3 elemen, yakni, biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik / BOP.

Tabel 4.1  
Daftar Keseluruhan Populasi

<b>NO</b>	<b>BIDANG INDUSTRI</b>	<b>TOTAL</b>
1	Industri Semen	6
2	Industri keramik, Porselen dan kaca	6
3	Industri Logam	16
4	Industri Kimia	10
5	Industri Plastik dan Kemasan	13
6	Industri pakan Ternak	4
7	Industri Kayu	2
8	Industri Pulp dan Kertas	9
9	Industri Mesin dan Alat Berat	2
10	Industri Otomotif dan Komponen	13
11	Industri Tekstil dan Garment	17
12	Industri Alas Kaki	2
13	Industri Kabel	6
14	Industri Elektronika	1
15	Industri Makanan dan Minuman	14
16	Industri Rokok	4
17	Industri Farmasi	10
18	Industri Kosmetik danBarang Keperluan Rumah Tangga	6
19	Industri Peralatan Rumah Tangga	3
<b>Total</b>		<b>144</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 4.2

## Daftar kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria pengambilan sampel	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2016	144
2	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 dan tidak memiliki data rasio keuangan yang lengkap	(62)
3	Laporan keuangan yang tidak terpublikasi	(54)
4	Perusahaan yang dapat menjadi sampel	28

Tabel 4.3

## Daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR INDUSTRI
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Logam dan Sejenisnya
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	Logam dan Sejenisnya
3	ISSP	Steel pipe Industry Tbk	Logam dan Sejenisnya
4	LMSH	Lionmesh prima Tbk	Logam dan Sejenisnya
5	BUDI	Budi Starch dan sweetener Tbk	Kimia
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Plastik dan Kemasan
7	BRNA	Berlina Tbk	Plastik dan Kemasan
8	IPOL	Indopoly swakarsa industry Tbk	Plastik dan Kemasan
9	SIPD	Siearad Produce Tbk	Pakan ternak
10	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Kayu dan pengolahannya
11	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Sektor Pulp dan Kertas
12	SPMA	Suparma Tbk	Sektor Pulp dan Kertas
13	ASII	Astra International Tbk	Otomotif dan komponen
14	PBRX	Pin Brothers Tbk	Testil dan Garment

15	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Testil dan Garment
16	SCCO	Supreme cable Manufacturing and Commerce Tbk	Kabel
17	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	Elektronika
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makan dan Minuman
19	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Makan Dan Minuman
20	SKMB	Sekar Bumi Tbk	Makan dan Minuman
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and	Makan dan Minuman
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Rokok
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
24	UNVR	Unilever Tbk	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
25	MERK	Merck Tbk	Farmasi
26	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Farmasi
27	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Farmasi
28	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Semen

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh informasi akuntansi (EPS, DER dan PBV) terhadap harga saham. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil adalah 2016, selama periode tersebut total perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 144 perusahaan. Dari 144 jumlah populasi terdapat 19 jenis bidang industri dan merupakan kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dapat dilihat dalam table 4.2, sedangkan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive

sampling dan di dapatkan sebanyak 28 sampel perusahaan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. uji normalitas

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.9272251
	Std. Deviation	256.93252660.2
Most Extreme Differences	Absolute	.7907445
	Positive	.179
	Negative	.179
Test Statistic		-.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.949
		.328 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: data sekunder yang diolah)

Daniel (2015:870) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dari tabel tersebut diatas didapat hasil normal pada uji kolmogrov-smirnov test dengan diperoleh nilai sig = 0,328 karena nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas

dengan menggunakan uji glejser (meythi and selvi hartono). Pada uji glejser (meythi dan selvi hartono). Nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terdapat variabel dependen secara statistic adalah signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka terdapat heterokedastisitas

Uji glejser dala model regresi menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (DER), *Debt To Equaty Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV). Secara statistik tidak signifikan mempengaruhi nilai residual. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.5  
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.208	.617		.338	.738		
EPS	.002	.002	.083	1.190	.246	.874	1.144
DER	.111	.008	.958	14.499	.000	.967	1.034
PBV	-.259	.376	-.047	-.689	.497	.902	1.109

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
(Sumber: data sekunder yang diolah)

Untuk menguji apakah terdapat gangguan variance (heterokedastisitas) antar variabel, maka perlu diujikolinieritas. Jika  $VIF > 10$  maka terjadi heterokedastisitas) tapi jika  $VIF < 10$  maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dari hasil perhitungan statistic diatas, diperoleh VIF

untuk masing-masing variabel bebas yaitu; *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai VIF  $1,144 < 10$  maka tidak terjadi heterokedastisitas, *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan nilai VIF  $1,034 < 10$  maka tidak terjadi heterokedastisitas dan *Price Book Value*(PBV) dengan nilai VIF  $1,109 < 10$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Ketiga variabel bebas memiliki VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

### c. Uji Multikolenaritas

Salah satu teknik untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Centered VIF* melalui tabel output *Coefficient diagnostic VIF* dengan program. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi non multikolinieritas apabila nilai *Centered VIF* berada di bawah 5. Berikut ini adalah hasil *output Coefficient diagnostic VIF* dengan program.

Tabel 4.6  
Uji Multikolenaritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.208	.617		.338	.738		
	EPS	.002	.002	.083	1.190	.246	.874	1.144
	DER	.111	.008	.958	14.499	.000	.967	1.034
	PBV	-.259	.376	-.047	-.689	.497	.902	1.109

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
(Sumber: data sekunder yang diolah)

Dari perhitungan Hasil Uji Multikolonieritas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yaitu 0,874 (EPS), 0,967(DER) dan 0,902 (PBV). Dan hasil perhitungan variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 5, yaitu 1,144 (EPS), 1,034 (DER) dan 1,109 (PBV). Berdasarkan pengujian terhadap nilai *Coefficient diagnostic VIF* di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai *Centered VIF* < 5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

#### d. Uji Hipotesis

Tabel 4.7

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	-.617		.338	.738
	EPS	.002	.002	.083	1.190	.246
	DER	.111	.008	.958	14.499	.000
	PBV	-.259	.376	-.047	-.689	.497

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
(Sumber: data sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Uji Statistik T (Uji Parsial)

### a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk EPS sebesar -0,002 yang artinya EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai signifikan EPS sebesar 0,246 artinya nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham tidak diterima ( $H_1$  ditolak)

### b. hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk DER sebesar 0,111 yang artinya DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai 0,000 yang artinya nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham dapat diterima ( $H_2$  diterima)

### c. hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk (PBV) sebesar -0,259 yang artinya PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai 0,497, artinya nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian

hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham tidak diterima ( $H_3$  ditolak).

2. uji statistik F (uji simultan)

Tabel 4.8

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1672.620	3	557.540	70.955	.000 <sup>b</sup>
	Residual	188.583	24	7.858		
	Total	1861.202	27			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PBV, DER, EPS

(Sumber: data sekunder yang diolah)

Pengujian model regresi dengan uji statistik F menunjukkan nilai  $\text{sig}=0,049 < 0,005$ , hal ini berarti variabel independen EPS, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga saham periode 2016.

Tabel 4.9  
Uji Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 <sup>a</sup>	.899	.886	2.80314

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh variabel independen *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *price book value* (PBV) secara simultan

berpengaruh sebesar 0,899 atau 89,9% sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

## 2. Hasil Analisis Regresi

Dari tabel *coefficients* menginformasikan bahwa model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada dikolom unstandardized coefficients B. berdasarkan tabel 4.7. Diperoleh persamaan regresi:  $Y=0,208+0,002X_1+0,111X_2-0,259X_3$ .

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Konstan 0,208 merupakan nilai konstanta menunjukkan pengaruh positif variabel independen. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen akan naik atau terpenuhi.

*Earning Per Share* (X1) 0,002 merupakan nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X1) terhadap variabel harga saham (Y) artinya jika *Earning Per Share* (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002. Koefisien bernilai positif artinya antara *Earning Per Share* (X1) dan harga saham memiliki hubungan positif.

*Debt To Equity Ratio* (X2) 0,111 merupakan nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap variabel harga saham (Y) artinya jika *Debt To Equity Ratio* (X2), mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,111

koefisien bernilai positif artinya antara *Debt To Equity Ratio* (X2) dan harga saham (Y) memiliki hubungan positif.

*Price Book Value* (X3) -0,259 merupakan nilai koefisien regresi variabel *Price Book Value* (X3) terhadap variabel harga saham (Y) artinya jika *Price Book Value* (X3) mengalami penurunan satu satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,259 koefisien bernilai negatif.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peranan variabel bebas yaitu *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value* terhadap harga saham rendah. Hal itu ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,899 yang menjelaskan bahwa ketiga variabel bebas terhadap harga saham secara simultan berpengaruh sebesar 0,899 atau 89,9% sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan harga saham (Safitri; 2013:2). Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Disamping tidak berpengaruh secara signifikan, *Earning Per Share* (EPS) juga memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung yakni 1,190. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan *Earning per Share* selaku variabel bebas memiliki koefisien regresi sebesar 0,002.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham berbanding lurus, dalam pengertian bahwa apabila *Earning Per Share* meningkat sebesar satu-satuan dan variabel yang lainnya konstan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,002 satuan.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Daniarto raharjo dan Dul Muid (2013) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di pasar modal. Ini berarti bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan investor menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan spekulasi dalam berinvestasi.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dimana hasil penelitian ini diperoleh variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham hal ini dilihat dari data yang menunjukkan bahwa secara *parsial Debt to EquityRatio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Disamping berpengaruh secara signifikan, *Debt to Equity Ratio* juga memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal tersebut dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung positif yakni 14,499. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan *Debt to Equity Ratio* selaku variabel bebas memiliki koefisien regresi sebesar 0,111. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham berbanding lurus, dalam pengertian bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar satu-satuan dan variabel yang lainnya konstan maka harga saham juga akan mengalami

peningkatan sebesar 0,111 satuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan DER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena setiap peningkatan atau penurunan DER mempengaruhi harga saham.

Temuan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Danie, 2015; Abied Luthfi Safitri, 2013; Daniarto Raharjo dan Dul muid, 2013), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Price Book Value* (PBV), dimana hasil penelitian ini diperoleh variabel (PBV) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham hal ini dilihat dari data yang menunjukkan bahwa secara parsial *Price Book Value* (PBV) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Disamping tidak berpengaruh secara signifikan, *Price Book Value Ratio* juga memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal tersebut dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung negatif yakni -0,689 Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan *Price Book Value* PBV selaku variabel bebas memiliki koefisien regresi sebesar -0,259 Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham berbanding lurus, dalam pengertian bahwa apabila *Price Book Value* (PBV) meningkat sebesar satu-satuan dan variabel yang lainnya konstan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan sebesar -0,259 satuan.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama (2009) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang

didukung oleh Tryfino (2009:11) bahwa memang tidak ada ukuran pasti mahal tidaknya suatu harga saham jika diukur dari *ratio* PBV-nya karena hal ini sangat tergantung pada ekspektasi dan kinerja perusahaan atau saham tersebut. Tapi paling tidak *ratio* ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, maksudnya adalah jika suatu saham yang berkinerja baik ternyata PBV-nya masih rendah dibandingkan rata-rata PBV-nya saham di sektornya, harga saham tersebut masih memiliki potensi untuk naik, demikian pula sebaliknya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil pengujian data secara simultan dengan menggunakan semua variabel independen yaitu EPS, DER dan PBV menunjukkan bahwa variabel independen ini berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil pengujian data secara parsial dengan uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio keuangan DER adalah variabel independen yang paling dominan mempengaruhi harga saham.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka adapun saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya antara lain yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.
2. penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel yang diteliti dengan menambah variabel.
3. penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel. 2015. *Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA (online) vol. 3, no. 3, hal 863-876. (<http://media.neliti.com>, diakses 27 Desember 2017).
- Darmayasa, K., Herawati, T.N., Sinarwati, K. 2014. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012*. Ejournal s1 akuntansi universitas pendidikan ganesha (online) vol. 2, no. 1. (<http://download.portal.garuda.org>. diakses 19 Desember 2017)
- Edy, R.B. 2016. *Evaluasi Hubungan Antara Informasi Akuntansi Dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*. skripsi (online) (<http://skripsi.tanpa.bab.pembahasan.pdf>. diakses 27 Desember 2017).
- Hery.(Ed). 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir, Dr. (Ed). 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers: Jakarta
- Paramita, R.W.D. 2014. *Timeliness sebagai variabel intervening untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap respon laba*. Jurnal WIGA, (online), Vol. 4, No. 1, (<http://journal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/JPWIGA/article/view/49>, diakses 14 Februari 2018).
- Paramita, R.W.D., dan Hidayanti, E. 2013. *Pengaruh Earning Response Coefisient (ERC) Terhadap Harga Saham*. Jurnal WIGA, (online), Vol. 3, No.1, (<http://journal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/JPWIGA/article/view/43>, diakses 14 Februari 2018).
- Nurhayati, S., dan Wasilah. 2014. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta
- Raharjo D, Muid D. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Jurnal akuntansi, (online), vol. 2, no. 2 hlm 1-11 (<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/3292/3226>, diakses 20 Desember 2017)
- Rianto, M.N.A.A. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah*. CV. Pustaka Setia: Bandung
- Safitri, A. L. 2015. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. Jurnal analisis manajemen (online) vol. 2, no. 2, ISSN 2252-6552.

(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>. Diakses 20 Desember 2017).

Santoso, H.O., dan Rahayu, S. 2014. *Pengaruh Informasi Laba Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Sri Kehati Tahun 2010-2012)*. e-proceeding of management(online)

vol. 1, no. 3, ISSN 2355-9357). (<http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>. Diakses 27 Desember 2017)

Setiawan, E., dan Daud R. 2012. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Return Saham: Pertimbangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indfonesia*. Jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi (online)vol. 6, no. 2, hlm 11-27.

([http://eprints.unsri.ac.id/3114/1/pengaruh\\_informasi\\_akuntansi\\_terhadap\\_re  
turn\\_saham.pdf](http://eprints.unsri.ac.id/3114/1/pengaruh_informasi_akuntansi_terhadap_return_saham.pdf), diakses 20 Desember 2012)

Siregar, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana: Jakarta.

Viandita, O.T. 2013. *Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal administrasi bisnis (online)vol.1, no. 2, (<http://media.neliti.com>, diakses 27 Desember 2017).

Wijaya., T. 2012. *Cepat Menguasai SPSS 20*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

Daftar populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia  
tahun 2016

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Inducement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Smen Gresik Tbk</i>
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	Asahima Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
11	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
12	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
13	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
15	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18	INAI	Indal Aluminium Industri Tbk
19	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
20	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
21	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
22	KRAS	Krakatau Steel Tbk
23	LION	Lion Metal Works Tbk
24	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
25	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
26	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
27	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
28	BRPT	Barito Pacific Tbk

29	BUDI	Budi Starch And Sweetener Tbk D.H Budi Acid Jaya Tbk
30	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
31	EKAD	Ekadharna International Tbk
32	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
33	INCI	Intan Wijaya International Tbk
34	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
35	SRSN	Indo Acitama Tbk
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
37	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
38	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
39	AKPI	Alam Karya Prima Industry Tbk
40	APLI	Asiaplast Industries Tbk
41	BRNA	Berlina Tbk
42	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
43	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
44	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
45	IPOL	Indopoly Swakarsa Industri Tbk
46	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
47	SIMA	Siwani Makmur Tbk
48	TALF	Tunas Alfin Tbk
49	TRST	Trias Sentosa Tbk
50	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
51	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
52	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
53	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
54	SPID	Siearad Produce Tbk
55	SULI	Sij Global Tbk
56	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
57	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
58	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
59	FAWS	Fajar Surya Wisesa Tbk
60	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

61	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
62	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
63	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
64	SPMA	Suparma Tbk
65	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
66	AMIN	Ateliers Mecaniques D' lndonesia Tbk
67	KRAH	Grand Kartech Tbk
68	ASII	Astra Internasional Tbk
69	AUTO	Astra Auto Part Tbk
70	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
71	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>
72	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
73	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
74	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
75	INDS	Indospring Tbk
76	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>
77	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
78	NIPS	Nippres Tbk
79	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
80	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
81	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
82	ARGO	Argo Pantes Tbk
83	CNTX	Centex Tbk
84	ERTX	Eratex Djaya Tbk
85	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
86	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h Panasia Indosyntec Tbk</i>
87	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
88	MYTX	Apav Citra Centertex Tbk
89	PBRX	Pan Brothers Tbk
90	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk D.H Polysindo Eka Persada Tbk
91	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk

92	STAR	Star Petrochem Tbk
93	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
94	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
95	SSTM	Suson Textile Manufacture Tbk
96	TRIS	Trisula Internationaltbk
97	ALMI	
98	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
99	BATA	Sepatu Bata Tbk
100	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk <i>d.h Bintang Charisma</i>
101	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
102	JECC	Jembo Cable Company Tbk
103	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
104	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
105	SCCO	Supreme Cable Manufacturingand Commerce Tbk
106	VOKS	Voksel Electronic Tbk
107	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
108	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
109	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
110	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>
111	DLTA	Delta Djakarta Tbk
112	ICBP	Indofood CBS Sukses Makmurtbk
113	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
114	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
115	MYOR	Mayora Indah Tbk
116	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
117	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
118	SKBM	Sekar Bumi Tbk
119	SKLT	Sekar Laut Tbk
120	STTP	Siantar Top Tbk
121	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk
122	GGRM	Gudang Garam Tbk
123	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk <b>entoel</b>

		International Investama Tbk
124	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
125	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
126	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
127	INAF	Indofarma Tbk
128	KAEF	Kimia Farma Tbk Kalbe Farma Tbk
129	KLBF	Kalbe Farma Tbk
130	MERK	Merck Tbk
131	PYFA	Pyridam Farma Tbk
132	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
133	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
134	SQBI&SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
135	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
136	ADES	Akasha Wira International Tbk D.H Ades Waters Indonesia Tbk
137	KINO	Kino Indonesia Tbk
138	MBTO	Martina Berto Tbk
139	MRAT	Mustika Ratu Tbk
140	TCID	Mandom Indonesia Tbk
141	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
142	CINT	Chitose Internasional Tbk
143	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
144	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

## Lampiran 2

Daftar sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia  
tahun 2016

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR INDUSTRI
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Logam dan Sejenisnya
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	Logam dan Sejenisnya
3	ISSP	Steel pipe Industry Tbk	Logam dan Sejenisnya
4	LMSH	Lionmesh prima Tbk	Logam dan Sejenisnya
5	BUDI	Budi Starch dan sweetener Tbk	Kimia
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Plastik dan Kemasan
7	BRNA	Berlina Tbk	Plastik dan Kemasan
8	IPOL	Indopoly swakarsa industry Tbk	Plastik dan Kemasan
9	SIPD	Siearad Produce Tbk	Pakan ternak
10	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Kayu dan pengolahannya
11	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Sektor Pulp dan Kertas
12	SPMA	Suparma Tbk	Sektor Pulp dan Kertas
13	ASII	Astra International Tbk	Otomotif dan komponen
14	PBRX	Pin Brothers Tbk	Testil dan Garment
15	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Testil dan Garment
16	SCCO	Supreme cable Manufacturing and Commerce Tbk	Kabel
17	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	Elektronika
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makan dan Minuman
19	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Makan Dan Minuman
20	SKMB	Sekar Bumi Tbk	Makan dan Minuman

21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and	Makan dan Minuman
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Rokok
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
24	UNVR	Unilever Tbk	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
25	MERK	Merck Tbk	Farmasi
26	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Farmasi
27	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Farmasi
28	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Semen

## Lampiran 3

## Data variabel penelitian

NO	PERUSAHAAN	EPS	DER	PBV	HARGA SAHAM
		2016	2016	2016	2016
1	ALMI	-87.08	2.874	0.0003	-0.214
2	WIIM	62.34	0.422	0.0004	-0.274
3	TCID	2.708	0.214	0.009	0.094
4	TSPC	116	0.449	0.0004	0.335
5	ULTJ	180	0.265	0.0003	0.102
6	UNVR	766	2.258	7.603	0.024
7	MYOR	55	1.183	0.0002	0.113
8	SIDO	29.3	0.076	0.0002	-1.152
9	AMFG	786	0.26	0.002	-0.178
10	BUDI	4.55	1.223	0.057	-0.37
11	MERK	2.463	354	0.014	43.805
12	ROTI	53.45	1.277	0.001	-0.018
13	SPID	-295.32	2.06	1.157	0.7
14	SMGR	762	0.39	0.0004	-0.241
15	SKMB	44.48	1.221	2.746	0.05
16	AKPI	45	1.603	0.812	0.125
17	MLIA	539	-122.23	0.0004	-0.06
18	LMSH	20	0.19	0.005	-0.003
19	SPMA	-29	1.85	0.12	-0.505
20	BTON	8.78	0.228	0.0007	-0.227

21	ASII	375	0.93	0.05	-0.178
22	RICY	17.21	1.994	0.0004	-0.074
23	SCCO	773	0.928	0.003	-0.088
24	IPOL	0.0004	0.832	0.0004	-0.456
25	ISSP	22.19	1.134	0.068	-0.043
26	TIRT	-0.8	0.39	0.0005	-0.306
27	PBRX	0.015	1.056	0.0005	0.238
28	SMBR	36	0.11	0.0001	0.034

## Lampiran 4

## Hasil Analisis

## Uji normalitas

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, DER, EPS <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.948 <sup>a</sup>	.899	.886

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1672.620	3	557.540	70.955	.000 <sup>b</sup>
	Residual	188.583	24	7.858		
	Total	1861.202	27			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PBV, DER, EPS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.9272251
	Std. Deviation	256.93252660.2
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.094
Test Statistic		.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.328 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji heteroskeditas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.208	-.617		.338	.738		
EPS	.002	.002	.083	1.190	.246	.874	1.144
DER	.111	.008	.958	14.499	.000	.967	1.034
PBV	-.259	.376	-.047	-.689	.497	.902	1.109

- a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
(Sumber: Data Sekunder Yang Diolah)

Uji hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.617		.338	.738
	EPS	.002	.002	.083	1.190	.246
	DER	.111	.008	.958	14.499	.000
	PBV	-.259	.376	-.047	-.689	.497

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Uji multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.208	.617		.338	.738		
	EPS	.002	.002	.083	1.190	.246	.874	1.144
	DER	.111	.008	.958	14.499	.000	.967	1.034
	PBV	-.259	.376	-.047	-.689	.497	.902	1.109

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

## Uji Determinan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 <sup>a</sup>	.899	.886	2.80314

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, EPS

(Sumber: Data Sekunder Yang Diolah)